

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi maupun vaksinasi yang dilakukan secara berurutan sejak lahir pada anak khususnya balita atau anak dibawah lima tahun yaitu usia dimana sangat rentan terhadap penyakit terutama penyakit infeksi, dari imunisasi tersebut tidak sedikit berakibat efek samping terutama salah satu gejalanya yaitu demam dimana demam adalah salah satu tanda pada tubuh bahwa adanya suatu proses dimana tubuh sedang melawan infeksi suhu $> 37,5^{\circ}\text{C}$ dapat dikategorikan sebagai demam yang di sebabkan oleh adanya infeksi dan penyakit autoimun, ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas tubuh juga dapat terjadi karena adanya produksi yang berlebih pada suhu tubuh (Hartini, 2015).

Berdasarkan keterangan WHO (2021) jumlah kejadian yang dilaporkan per 1000 anak yang di imunisasi yang dicatat dari hasil dalam uji klinis acak terkontrol menggunakan plasebo atau dari surveilians pasif/studi pasca lisensi ditemukan anak-anak yang diberikan vaksinasi setiap hari suhu badan mereka diukur selama seminggu yang mengalami demam 38°C terdapat 5/1000 bayi, sementara angka KIPI yang diperkirakan yang terjadi pasca imunisasi DPT 1/1000 kejadian bayi mengalami reaksi berat

Demam tidak selalu memberikan efek samping yang merugikan bagi tubuh, salah satu efek samping yang menguntungkan adalah ketika tubuh mengalami peningkatan suhu dari suhu ringan sampai suhu 39°C maka tubuh akan menambah system kekebalan tubuh dimana pada episode tersebut terjadi produksi sel darah putih dirangsang menurunkan konsentrasi besi dalam plasma darah sehingga dapat menekan pertumbuhan bakteri (Potter & Perry, 2009).

Walaupun demam tidak memiliki efek samping bagi tubuh, namun orang tua mengalami kepanikan ketika anak mereka mengalami demam, bahkan demam merupakan salah satu alasan paling banyak anak dibawa dan dirawat di rumah sakit (Assegaf, 2017). Demam bukanlah penyakit melainkan gejala suatu penyakit sebagai reaksi tubuh untuk melawan infeksi

atau penyakit yang dapat disebabkan oleh infeksi (Hartini, 2015). Salah satu dampak yang dapat terjadi ketika demam tidak segera diatasi dan suhu tubuh meningkat terlalu tinggi yaitu dapat menyebabkan dehidrasi, letargi, penurunan nafsu makan, hingga kejang yang mengancam kelangsungan hidup anak (Reiga, 2010).

Sampai saat ini terdapat dua tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam, yaitu menggunakan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis, ataupun kombinasi keduanya. Terapi farmakologis merupakan pemberian obat antipiretik sebagai pilihan pertama pada anak dengan demam, sedangkan pada terapi nonfarmakologis tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan kompres pada anak (Wardiah, 2016).

Pemberian kompres tidak harus selalu menggunakan air hangat, salah satu metode kompres lain yang juga diberikan pada anak yang mengalami demam adalah dengan menggunakan metode kompres aloe vera. *Aloe vera* merupakan satu tanaman komoditi di Indonesia, *Aloe vera* mengandung zat yang memiliki efek antipiretik. (Aseng, 2015).

Pemberian terapi *Aloe Vera* dipilih karena 95% kandungan yang terdapat didalam *Aloe Vera* adalah air, sehingga dapat menghindari terjadinya alergi kulit bagi pemakainya. Kandungan air yang banyak memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit. Kandungan air yang melimpah ini yang dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul-molekul air kemudian menurunkan suhu. Pemberian kompres ini juga akan menyebabkan vasodilatasi pada tubuh. Vasodilatasi inilah yang menyebabkan pelepasan panas dari dalam tubuh melalui kulit sehingga suhu tubuh akan turun (Fatkularini, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Nurmala Dewi SST pada bulan Februari tahun 2022 diketahui bahwa terdapat 20 anak bayi yang mengalami demam setelah diimunisasi DPT, pada saat dilakukan wawancara singkat pada orang tua pasien diketahui bahwa mereka belum pernah memberikan kompres *aloe vera* pada bayinya. Sehingga berdasarkan

uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan mengaplikasikan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan judul “Efektivitas *Aloevera* (Lidah Buaya) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Yang Mengalami Demam”

B. Rumusan Masalah

Demam bukanlah penyakit melainkan gejala suatu penyakit sebagai reaksi tubuh untuk melawan infeksi atau penyakit yang dapat disebabkan oleh infeksi. Salah satu cara untuk menurunkan demam pada bayi paska imunisasi yaitu dengan menggunakan kompres *Aloe vera* (lidah buaya). Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana Efektivitas *Aloevera* (Lidah Buaya) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Yang Mengalami Demam pasca imunisasi di PMB Nurmala Dewi SST Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas pemberian kompres *Aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh pada bayi yang mengalami demam dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2) Tujuan Khusus

Tujuan Khusus yang dicapai mahasiswa dengan 7 langkah Helen Varney adalah sebagai berikut

- a. Melakukan pengkajian data subjektif dan data objektif pada bayi pasca imunisasi DPT dengan kompres aloevera (lidah buaya) di PMB Nurmala Dewi S.ST.
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, sesuai dengan prioritas pada bayi dengan masalah demam setelah imunisasi DPT dengan terapi kompres *Aloe vera* (lidah buaya) di PMB Nurmala Dewi S.ST.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial terhadap bayi pasca imunisasi DPT dengan kompres aloevera (lidah buaya) dengan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Nurmala Dewi S.ST.

- d. Mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan pada bayi pasca imunisasi DPT dengan pemberian kompres aloe vera (lidah buaya) dengan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Nurmala Dewi S.ST.
- e. Melaksanakan perencanaan Asuhan Kebidanan secara efisien dan aman sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan terhadap bayi pasca imunisasi DPT dengan kompres aloe vera (lidah buaya) di PMB Nurmala Dewi S.ST.
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan terhadap bayi pasca imunisasi DPT dengan kompres aloe vera (lidah buaya) di PMB Nurmala Dewi S.ST
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan terhadap bayi pasca imunisasi DPT dengan kompres aloe vera (lidah buaya) di PMB Nurmala Dewi S.ST.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan terhadap bayi pasca imunisasi DPT dengan kompres aloe vera (lidah buaya) di PMB Nurmala Dewi S.ST

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat dan disertai dengan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan kepada klien yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk evaluasi pembelajaran.

2) Manfaat Aplikatif

a) Manfaat Bagi Klien

Diharapkan keluarga klien dapat melaksanakan apa yang telah dianjurkan, untuk memberikan terapi kompres *aloe vera* untuk menurunkan demam yang dialami bayi

b) Manfaat Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan dalam memberikan asuhan kebidanan tentang efektivitas

terapi kompres *aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak bayi yang mengalami demam di PMB Nurmala Dewi S.ST.

c) Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada bayi yang mengalami demam KIPI DPT menggunakan terapi kompres *aloe vera*.

d) Manfaat Bagi Lahan Praktik

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemberian Asuhan Kebidanan pada bayi yang mengalami demam KIPI DPT menggunakan terapi kompres *aloe vera*

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan pada penelitian ini adalah pada anak bayi paska imunisasi DPT dengan memberikan asuhan kebidanan menggunakan manajemen 7 langkah varney menggunakan terapi kompres *Aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT yang telah diukur menggunakan termometer, dengan hasil anak bayi mengalami demam ringan sampai dengan suhu tubuh meningkat hingga 38°C. Studi kasus ini dilakukan di PMB Nurmala Dewi, S.ST. Kompres *aloe vera* ini diberikan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit, ketika hasil ukur suhu tubuh menggunakan termometer belum menunjukkan penurunan suhu tubuh pada anak balita maka diberikan kembali kompres *aloe vera* dengan durasi waktu yang sama.